

Economic Update – BI Rate Naik 50 bps Menjadi 5,25% Untuk Menjaga Stabilitas Rupiah

BI prioritaskan stabilitas rupiah lewat kenaikan suku bunga. Bank Indonesia menaikkan BI Rate sebesar 50 bps menjadi 5,25% pada RDG Mei-26, menandai kenaikan suku bunga pertama dalam dua tahun terakhir di tengah tekanan yang semakin besar terhadap nilai tukar Rupiah dan meningkatnya risiko *imported inflation*. Kebijakan ini mencerminkan pergeseran fokus BI yang semakin menitikberatkan pada stabilitas pasar keuangan dan stabilitas eksternal, terutama setelah Rupiah sempat melemah mendekati Rp17.700/USD. Kenaikan suku bunga juga diikuti dengan penyesuaian Deposit Facility dan Lending Facility masing-masing sebesar 50 bps, serta penguatan langkah stabilisasi melalui intervensi offshore NDF, transaksi spot, dan DNDF.

Geopolitik global dan stance higher-for-longer menekan Emerging Markets. Tekanan eksternal menjadi salah satu faktor di balik perubahan kebijakan BI. Ketegangan geopolitik antara AS dan Iran telah meningkatkan risiko gangguan rantai pasok global, mendorong kenaikan harga komoditas dan memperbesar tekanan inflasi dunia. BI memperkirakan pertumbuhan ekonomi global 2026 melambat ke sekitar 3,0%, sementara inflasi global berpotensi meningkat ke 4,3%, sehingga mendorong suku bunga global bertahan lebih tinggi lebih lama (*higher-for-longer*). Di sisi lain, kenaikan yield US Treasury dan penguatan USD turut memperbesar *capital outflows* menuju aset *safe haven* AS. Kondisi tersebut memperburuk tekanan terhadap mata uang emerging markets, termasuk Rupiah, sehingga mempersempit ruang bagi BI untuk mempertahankan kebijakan moneter yang longgar.

BI memperkuat ketahanan eksternal dan likuiditas perbankan. Di tengah tekanan global tersebut, BI memperkuat strategi stabilisasi eksternal sekaligus menjaga ketahanan sektor keuangan domestik. BI meningkatkan daya tarik instrumen SRBI melalui kenaikan rate yang lebih agresif, memperluas instrumen pasar valas, serta memperkuat transaksi mata uang lokal termasuk CNH-Rupiah untuk menarik aliran modal asing. Hingga 18 Mei-26, arus masuk portofolio asing tercatat mencapai USD5,5 miliar, terutama ke SRBI dan SBN. Dari sisi domestik, sektor perbankan masih menunjukkan ketahanan yang relatif baik, tercermin dari pertumbuhan kredit sebesar 9,98% yoy pada Apr-26, rasio NPL yang tetap rendah, serta likuiditas yang masih terjaga. Selain itu, BI juga mempertahankan *stance* makroprudensial yang akomodatif melalui optimalisasi insentif KLM dan penguatan kebijakan RIM mulai Jul-26 guna memperluas kapasitas intermediasi perbankan dan mendukung fleksibilitas pendanaan di tengah kondisi global yang semakin ketat.

Ke depan, Bank Indonesia diperkirakan masih akan mempertahankan kebijakan yang cenderung pro-stability selama volatilitas global, harga minyak, yield US Treasury, dan penguatan USD masih berada pada level tinggi. Fokus utama BI dalam jangka pendek kemungkinan tetap pada menjaga stabilitas Rupiah, mengendalikan *imported inflation*, serta mempertahankan daya tarik aset keuangan domestik agar aliran modal asing tetap terjaga. Meski fundamental domestik dan sektor perbankan masih relatif solid, ruang pelonggaran kebijakan moneter diperkirakan masih terbatas dalam waktu dekat. Namun demikian, apabila tensi geopolitik global mulai mereda dan arus modal asing kembali masuk, maka BI berpotensi mengadopsi kebijakan yang lebih seimbang antara stabilitas dan dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi pada semester II-2026. (rep)

Key Indicators

Market Perception	20-May-26	1 Week ago	2025	Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd			
Indonesia CDS USD 5Y	93.29	84.64	68.86	Crude Oil (ICE Brent)	105.0/bbl	↓ -5.63%	72.59%			
Indonesia CDS USD 10Y	139.86	132.82	117.49	Gold (Composite)	4,544.2/t.oz	↑ 1.37%	5.20%			
Vix Index	17.44	17.87	12.74	Coal (Newcastle)	132.5/ton	↑ 0.04%	23.21%			
Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd	Nickel (LME)	18,929.0/ton	↑ 0.65%	13.72%			
IDR – Rupiah	17,605	↑	-0.56%	5.48%	Copper (LME)	13,655.5/ton	↑ 1.82%	9.92%		
EUR – Euro*	1.1605	↓	-0.44%	-0.77%	CPO (Malaysia FOB)	1,137.5/ton	↓ -0.37%	15.88%		
GBP/USD*	1.3395	↓	-0.29%	-0.30%	Tin (LME)	54,034.0/ton	↑ 4.69%	33.23%		
JPY – Yen*	159.07	↓	0.16%	1.35%	Rubber (COMB)	2.2/kg	↓ -0.72%	24.29%		
AUD – Australia*	0.7107	↓	-0.85%	7.42%	Cocoa (ICE US)	3,889.0/ton	↓ -0.46%	-35.88%		
SGD – Singapore*	1.2823	↓	0.28%	-0.52%	Indonesia Benchmark Govt Bond					
HKD – Hongkong*	7.8333	↓	0.04%	0.61%	Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd	FR0097	Jun-43	7.13	6.83	2.50	32.04	
IndONIA	5.15	↑	54.453	102.31	FR0098	Jun-38	7.13	6.87	6.70	55.18
JIBOR - 3M**	5.46	-	0.000	-146.03	FR100	Feb-34	6.63	6.88	6.70	83.00
JIBOR - 6M**	5.59	-	0.000	-146.97	FR101	Apr-29	6.88	6.57	8.50	129.94
SOFR - 3M*	3.64	↓	-0.082	-1.06	Indonesia Govt Global Bond					
SOFR - 6M*	3.69	↑	0.027	12.01	Series	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)		
Interest Rate				ROI 5 Y	4.99	6.90	50.21			
BI Rate	5.25%	Fed Rate-US	3.75%	ROI 10 Y	5.59	5.10	70.84			
SBN 10Y	6.87%	ECB rate*	2.15%	Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, menyatakan eksportir sumber daya alam (SDA) wajib memasukkan 100% devisa hasil ekspor (DHE) ke sistem keuangan domestik mulai 1 Juni 2026 melalui PP 21/2026. (Kontan, 21 Mei 2026)						
US Treasury 5 Y*	4.33%	US Treasury 10 Y*	4.67%	<i>Note. Market Data per jam 08.00 pagi</i>						
Global Economic Agenda				<i>*As of May 19, 2026, **December 31, 2025.</i>						
Indicator	Consensus	Previous	Date							
US U. of Mich. Sentiment	48.2	48.2	22-May							
US U. of Mich. Expectations	48.5	48.5	22-May							

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street ditutup menguat pada perdagangan kemarin (20/05), dengan indeks Dow Jones naik sebesar 1,31% ke level 50.009,3 (+4,05% ytd), dan S&P 500 menguat 1,08% ke level 7.433,0 (+8,58% ytd). didukung oleh meredanya ketegangan geopolitik setelah Presiden Trump menyatakan negosiasi damai AS-Iran memasuki tahap final sehingga menekan harga minyak ke USD98/barel, serta pendinginan yield US Treasury tenor 10 tahun sebesar 10 bps yang memicu short-covering rally di sektor teknologi dan konsumen. Pasar saham Eropa ditutup menguat, dengan FTSE 100 naik 0,99% ke posisi 10.432,3 (+5,04% ytd), dan DAX Jerman naik 1,38% ke level 24.737,2 (+1,01% ytd). Pasar saham Asia ditutup melemah, indeks Nikkei turun 1,23% ke level 59.804,4 (+18,80% ytd) dan indeks Hang Seng melemah 0,57% ke level 25.651,1 (+0,08% ytd).

IHSG turun 0,8% ke level 6.319 (-9,2% mtd, -26,9% ytd) setelah Bank Indonesia (BI) menggeser fokus kebijakan dari pertumbuhan menuju stabilitas dengan menaikkan BI Rate sebesar 50 bps menjadi 5,25% pada Rapat Dewan Gubernur Mei, yang merupakan kenaikan suku bunga pertama sejak April 2024. BI juga menaikkan suku bunga deposit facility menjadi 4,25% dan lending facility menjadi 6,00% sebagai langkah pre-emptive untuk menjaga stabilitas Rupiah di tengah volatilitas global akibat konflik Timur Tengah dan tingginya yield AS. Investor asing mencatatkan aksi beli bersih di pasar saham sebesar IDR249,2 miliar (IDR-40,8 triliun ytd). Di pasar obligasi, yield SBN tenor 10 tahun naik sebesar 4,3 bps ke level 6,82%. Data DJPPR per 29 April 2026 menunjukkan bahwa porsi kepemilikan asing di SBN tercatat sebesar IDR862,4 triliun (net outflow IDR16,3 triliun ytd), Sebagai tambahan, posisi asing dalam kepemilikan obligasi mencapai 12,75%.

Rupiah menguat sebesar 0,56% ke Rp17.605/USD (melemah 1,45% mtd, melemah 5,48% ytd). Secara teknikal, kami memperkirakan IHSG bergerak dalam kisaran 6.150 - 6.310, sementara nilai tukar rupiah diprediksi berada pada rentang 17.540 - 17.680 per USD.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Sell	17605	17485	17530	17625	17690	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
EUR/USD	Sell	1.1624	1.1555	1.1590	1.1652	1.1679	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GBP/USD	Sell	1.3435	1.3336	1.3386	1.3474	1.3512	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/CHF	Buy	0.7871	0.7830	0.7850	0.7899	0.7928	Upper band price channel ditembus dan tren harga naik dengan %R menyentuh 90%
USD/JPY	Sell	158.92	158.33	158.62	159.19	159.47	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
USD/SGD	Buy	1.2781	1.2723	1.2752	1.2821	1.2861	Posisi oversold, indikator RSI menurun (di bawah level 30) dan indikator %R < -80
AUD/USD	Sell	0.7151	0.7050	0.7101	0.7188	0.7224	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/CNH	Sell	6.8022	6.7853	6.7938	6.8150	6.8277	Lower band price channel ditembus dan tren harga turun dengan %R menyentuh 10%
IHSG	Sell	6319	6050	6150	6310	6420	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
OIL	Buy	105.02	98.33	101.68	109.93	114.83	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
GOLD	Sell	4544	4418	4481	4580	4616	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun

News Highlights

- **PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) mencatat pendapatan kuartal I-2026 naik 35% YoY ke Rp1,44 triliun dan berbalik mencatat laba bersih Rp89,01 miliar dari rugi Rp21,70 miliar pada periode sama 2025.** Kinerja ditopang pendapatan dari jasa konstruksi Rp788,64 miliar, diikuti tanah kawasan industri Rp406,01 miliar dan hotel Rp162,43 miliar. Serta kawasan industri Subang Smartpolitan dengan inquiries lahan mencapai 263 hektare hingga Mei 2026 (vs 160 ha akhir 2025), yang didukung oleh katalis pabrik BYD, jalan tol, dan status Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). *Backlog* penjualan 50 ha senilai Rp500 miliar dan potensi penjualan 140–150 ha menopang *outlook* 2026. (Kontan, 21 Mei 2026)
- **PT Cisadane Sawit Raya Tbk (CSRA) menargetkan penjualan 2026 tumbuh 5,87% YoY ke Rp2 triliun dari Rp1,88 triliun pada 2025, dengan laba bersih diproyeksikan Rp300 miliar (vs Rp272 miliar pada 2025).** Target tersebut ditopang oleh operasional pabrik kelapa sawit ketiga dan kenaikan produksi tandan buah segar (TBS) sebesar 7% YoY menjadi 378.800 ton. Perseroan menyiapkan *Capex* 2026 sekitar Rp100 miliar untuk pengembangan *landbank* 3.700 hektare, di tengah tantangan kenaikan harga pupuk dan BBM. (Kontan, 21 Mei 2026)
- **PT HM Sampoerna Tbk (HMSA) mencatat kinerja kuartal I-2026 terbaik dengan pendapatan naik 5,50% YoY menjadi Rp27,20 triliun dan laba bersih naik 7,19% YoY menjadi Rp2,06 triliun.** FY2025 sebelumnya tertekan dengan pendapatan turun 4,84% YoY ke Rp112,17 triliun dan laba bersih turun 0,55% YoY ke Rp6,61 triliun. Perseroan membagikan dividen tunai jumbo Rp6,54 triliun dari hampir seluruh laba bersih 2025 berdasarkan keputusan RUPST 18 Mei 2026. *Cum* dividen pasar reguler ditetapkan pada 26 Mei 2026 (*ex*-pada 29 Mei), pasar tunai 2 Juni 2026 (*ex* 3 Juni), *recording date* 2 Juni 2026, pembayaran 19 Juni 2026. (Bisnis Indonesia, 21 Mei 2026)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri